

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I, II, III, IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga kopi adalah volume ekspor kopi, harga kopi dunia dan dalam negeri, pendapatan perkapita, kurs mata uang Indonesia terhadap dollar Amerika (USD). Apabila terjadi kendala terhadap 4 faktor tersebut seperti volume ekspor kopi yang salah satu faktornya adalah elastisitas pendapatan atas permintaan yang relatif rendah maka PT Indokom Citra Persada biasanya mengurangi jumlah produksi sesuai dengan ketentuan dan strategi perusahaan, kemudian jika pendapatan perkapita negara konsumen kopi di luar negeri menurun, maka perusahaan lebih memilih menjual kopi ke pabrik atau konsumen dalam negeri dengan harga dan laba yang sesuai. Selanjutnya apabila harga kopi dunia maupun dalam negeri berubah-ubah maka perusahaan melakukan analisis lebih lanjut mengenai harga yang terjadi kemudian barulah perusahaan menetapkan harga beli ataupun jual sesuai dengan kualitas dan kuantitas serta jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan.

2. Penetapan harga kopi di PT Indokom Citra Persada dalam menetapkan harga penjualan menggunakan patokan pada harga yang terdapat di pasar komoditi internasional kopi biji arabika yang berada di New York. Konsep ini sah menurut Islam karena sesuai dengan konsep salah satu ulama Islam yaitu Ibnu Taimiyah.

Oleh karena itu, penetapan harga kopi dengan cara mengetahui harga dengan patokan pasar komoditi sah dalam Islam, karena harga dapat diterima di kalangan komoditi tersebut. Dalam penetapan harga melalui pasar komoditi perusahaan dapat menentukan harga kopi yang dapat diterima di pasar internasional.

B. Saran

Penetapan harga yang dilakukan perusahaan melalui pasar komoditi bertujuan untuk mengetahui kisaran harga kopi yang ada pada saat itu, akan tetapi hendaknya perusahaan lebih memahami bagaimana perkembangan harga kopi pasar komoditi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Perusahaan harus memahami secara hati-hati dan terperinci harga komoditi yang terkadang tidak pasti, dikarenakan kopi yang diekspor ke luar negeri di ambil dari para pengepul di desa-desa, karena banyak petani di desa yang tidak paham tentang harga komoditi pasar internasional, hendaknya perusahaan berlaku adil dalam penetapan harga dan tidak ada petani yang dirugikan agar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu keridhaan antara penjual dan pembeli dalam jual beli.

Bagi para petani kopi hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi tentang harga kopi di Indonesia maupun di dunia, akan tetapi keterbatasan teknologi menjadi suatu kendala yang menyebabkan para petani hanya bisa pasrah mengikuti harga yang ditawarkan oleh pengepul di desa.